**PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA 0-2 TAHUN**

**COUNSELING TO PREVENT STUNTING IN 0-2 YEARS OF CHILDREN**

**ABIL RUDI**

STIKes Kapuas Raya Sintang

email: [abilrudistg@gmail.com](mailto:abilrudistg@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Stunting* merupakan kekurangan gizi kronis pada balita berdasarkan tinggi badan dan berat badan kurang menurut umur bila dibandingkan dengan standar baku WHO dengan niali Z-score kurang dari -2SD. *Stunting* menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan tidak optimal. Dampak yang lebih serius akibat stunting seperti perkembangan motorik terlambat, terhambatnya pertumbuhan mental, meningkatkan risiko terjadinya kesakitan dan kematian pada anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua balita *stunting* di Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Metode yang digunakan penyuluhan/ceramah dan diskusi. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan peserta sangat aktif bertanya. Kegiatan ini sangat efektif meningkatkan pengetahuan orang tua balita dalam pencegahan *stunting*.

**Kata Kunci : Stunting, Balita usia 0-2 tahun**

***ABSTRACT***

*Stunting is a chronic malnutrition in children under five based on height and underweight according to age when compared to the WHO standard with a Z-score less than -2SD. Stunting causes development and growth is not optimal. More serious impacts due to stunting, such as delayed motor development, stunted mental growth, increased risk of illness and death in children. This service activity aims to improve the knowledge of parents of children under five with stunting in Nyangkom Village, Kayan Hilir District, Sintang District, West Kalimantan. The methods used are counseling / lectures and discussions. This activity went well and the participants were very active in asking questions. This activity is very effective in increasing the knowledge of parents of toddlers in preventing stunting.*

***Keywords: Stunting, toddlers aged 0-2 years***

**PENDAHULUAN**

Salah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi genetiknya adalah stunting (Azriful, dkk. 2018). Stunting meningkatkan resiko kematian anak, mempengaruhi pengembangan motorik dan asli, menurunkan kinerja di sekolah, meningkatkan risiko kelebihan gizi dan penyakit menular, dan mengurangi produktivitas di usia anak ketika. Stunting dapat meningkatkan resiko kematian anak, mempengaruhi pengembangan motorik dan asli, menurunkan kinerja di sekolah, meningkatkan risiko kelebihan gizi dan penyakit menular, dan mengurangi produktivitas di usia anak ketika dewasa dewasa (Black RE, Victoria CG, Walker SP, Bhutta ZA, Christian P, de Onis M et al. 2013). *Stunting* pada anak balita merupakan salah satu faktor penghambat bagi pembangunan manusia (UNICEF, 2012).

Stunting (tubuh pendek) adalah keadaan tubuh yang sangat pendek dan pendek hingga melampaui -2 SD di bawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional (WHO, 2013). Merujuk pada Keputusan Menteri Kesehatan No 1995/MENKES/SK/XII/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian Pendek dan Sangat Pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah stunting dan severaly (Kemenkes RI, 2010).

Masalah gizi merupakan masalah multidimensi, dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab. Masalah gizi berkaitan erat dengan masalah pangan. Masalah gizi pada anak balita tidak mudah dikenali oleh pemerintah, atau masyarakat bahkan keluarga karena anak tidak tampak sakit. Terjadinya kurang gizi tidak selalu didahului oleh terjadinya bencana kurang pangan dan kelaparan seperti kurang gizi pada dewasa. Hal ini berarti dalam kondisi pangan melimpah masih mungkin terjadi kasus kurang gizi pada anak balita. Kurang gizi pada anak balita bulan sering disebut sebagai kelaparan tersembunyi atau hidden hunger (WHO, 2013).

Secara global tahun 2017 sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami s*tunting*, angka ini sudah mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu 21,9% (149 juta balita), dan terus menurun di tahun 2019 yaitu 21,3% (144 juta balita). Lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (54%) sedangkan lebih dari sepertiganya yakni 40% tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan sebanyak 31,7% dan proporsi paling sedikit di Asia Timur sebeanyak 4,5% (WHO, 2020).

Berdasarkan data SSGBI (status gizi balita indonesia) tahun 2019 diketahui bahwa prevalensi balita *stunting* di Indonesia mencapai 27,67%. Di Provinsi Kalimantan Barat prevalensi balita *stunting* tahun 2019 sebesar 31,5% (Wardy, 2019). Prevalensi balita *stunting* di Kabupaten Sintang tahun 2019 sebesar 25.6% dan prevalensi balita *stunting* di Kecamatan Kayan Hilir tahun 2019 sebesar 60,42 (Dinkes Kabupaten Sintang, 2020).

Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah desa dengan angka kejadian stunting mencapai 13 kasus balita stunting. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penyuluhan pencegahan stunting pada balita usia 0-2 tahun dengan sasaran orang tua balita. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua balita mencegah kejadian stunting.

**METODE**

Metode dalam kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dengan cara berikut ini :

|  |  |
| --- | --- |
| Tujuan | Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua balita dalm mencegah stunting di Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Kalimantan Barat |
| Isi Kegiatan | Memberikan Pengetahuan tentang cara pencegahan Stunting |
| Sasaran | Orang Tua Balita Stunting Desa Nyangkom |
| Strategi | Penyuluhan/ceramah dan diskusi |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2020, dimulai dari jam 08.00 wib sampai dengan jam 11.30 wib. Peserta orang tua balita stunting di Desa Nyangkom Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.

1. Tahap Persiapan

Persiapan dimulai darisurat perizinan penyuluhan kepihak Desa Nyangkom, kemudian mendapatkan izin penyuluhan. Selanjutnya, menyiapkan materi penyuluhan pencegahan stunting. Persiapan poster dan leaflel serta persiapan alat pengeras suara.

1. Tahap Pelaksanaan

Pembukaan dibuka oleh moderator dan menjelaskan tujuan kegiatan. Kemudian, dilanjutkan oleh presenter dengan pemaparan materi tentang pencegahan stunting.

1. Tahap Evaluasi
2. Evaluasi Struktur

Peserta menghadiri kegiatan sebanyak 100%. Tempat, media dan alat yang gunakan saat penyuluhan sesuai dengan rencana.

1. Evaluasi Proses

Waktu yang direncanakan sesuai dengan kegiatan penyuluhan. Peserta sangat antusias dan aktif bertanya. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti dari awal sampai akhir kegiatan.

**SIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan tentang pencegahan stunting berjalan dengan lancar mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan ini, terlihat banyak peserta yang bertanya. Penyuluhan pencegahan stunting sangat efektif dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azriful, A., Bujawati, E., Habibi, H., Aeni, S., & Yusdarif, Y. (2018). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Al-sihah: The Public Health Science Journal*, *10*(2).

Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The lancet*, *382*(9890), 427-451.

Dinas kesehatan Kabupaten Sintang. (2020). profil Dinas Kesehatan kabupaten sintang 2020

Kemenkes Republik Indonesia. (2010). Keputusan Menteri Kesehatan No 1995/MENKES/SK/XII/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Kemenkes RI.

UNICEF Indonesia *Laporan Tahunan 2012*. (Serial Online) Diakses 03 November 2020. https://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEFAnnualReport(Ind)130731.pdf.

Wardy, D. O. D. D. Y. (2019). Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019.

World Health Organization. (2013). Child Growth Standards: <http://www.who.int/childgrowth/en/>. Di akses 29 Oktober 2020

World Health Organization. (2020). Joint child malnutrition estimates (UNICEF-WHO-WB). Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>. Di akses 03 November 2020